

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang subur, memiliki banyak lahan pertanian dan perkebunan sehingga Indonesia dikenal memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah. Kekayaan sumber daya alam Indonesia khususnya pada sektor perkebunan dapat mendukung ketahanan pangan dengan memaksimalkan SDA yang tersedia (Mustaqim 2019). Pertanian juga merupakan garda depan bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan nasional dalam mencukupi kebutuhan pangan. Indonesia memiliki sedikit lahan pertanian dengan potensi pengembangan agribisnis, namun tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Saat ini 17,1 juta hektar atau 22,8 % dari lahan kering tersebut digunakan untuk pertanian (Fikry, Muis dan Tangkesalu, 2019).

Pengembangan sektor pertanian, termasuk pertanian kering, menjadi primadona, terutama penggunaan tanaman yang dapat beradaptasi dengan kondisi iklim yang sering berubah saat ini. Fasilitas tersebut tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi petani, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah pada pengolahan dan pemasaran produk, sehingga menyerap tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk atau pekerja yang bergerak di bidang pertanian atau banyaknya hasil bumi yang berasal dari pertanian. Pada saat yang sama, populasi dunia yang terus bertambah, peningkatan pendapatan, dan perubahan preferensi konsumen mendorong permintaan yang lebih besar untuk produk dan layanan pertanian. Oleh karena itu, sektor pertanian memegang peranan yang sangat strategis saat ini dan di masa yang akan datang, terutama dari segi ekonomi (Saleh, 2014).

Kebutuhan masyarakat terhadap gula aren dalam bentuk padat dengan bentuk cair sama tingginya, karena memiliki kegunaan yang sama yaitu untuk proses pembuatan makanan dan minuman. Pengusaha gula aren memproduksi dalam bentuk cair dan padat, sedangkan masyarakat lebih banyak memilih gula aren dalam bentuk padat karena lebih mudah penyimpanannya dan tahan lebih lama dibandingkan dengan gula aren dalam bentuk cair. Diantara jenis-jenis industri

tanaman pertanian yang ada di Indonesia salah satunya adalah aren (*Arenga pinnata*) yaitu palma yang terpenting setelah kelapa (*nyiur*) karena merupakan tanaman serba guna (Muslimah dan Alimsyahputra, 2017).

Aren (*Arenga pinnata*) merupakan salah satu jenis tanaman palma yang tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia. Tanaman aren merupakan sumber bahan pangan yang potensial sehingga sering dijuluki sebagai pohon kehidupan karena hampir seluruh bagiannya dapat memberikan manfaat mulai dari akar, batang, ijuk, daun, lidi, dan buah dapat diolah menjadi produk turunan (Marentek, Rasjid dan Papia, 2017).

Tanaman aren juga merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan serta memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Nilai ekonomis yang dimiliki oleh produk-produk yang dihasilkan tanaman aren sangat dibutuhkan oleh pasar Internasional sehingga mampu meningkatkan nilai ekspor yang berdampak pada peningkatan perekonomian nasional. Produk yang paling besar nilai ekonomisnya adalah gula aren. Selain dikonsumsi dalam negeri juga diminati oleh pasar ekspor. Gula aren dari Indonesia dapat diterima di pasar mancanegara karena memiliki kandungan dan aroma yang berbeda dengan produksi dari negara lain (Hakim, Wathoni dan Usman, 2017).

Aren memiliki kemampuan produksi yang menghasilkan berbagai macam komoditas yang bernilai ekonomi tinggi dan berpotensi ekspor jika dibudidayakan secara serius. Karena seluruh bagian tanamannya dapat diolah menjadi berbagai produk pangan dan non pangan. Nira diolah menjadi gula, minuman *palm wine*, *nata de pinna*, dan *bioethanol*, buahnya yang belum matang digunakan dalam pembuatan kolang-kaling, batangnya menghasilkan tepung apabila niranya tidak disadap, kayu aren digunakan sebagai bahan baku pembuatan mebel, daunnya untuk pembuatan atap dan lidinya untuk dibuat sapu. Ijuk dapat diolah menjadi produk kerajinan, serta akarnya dapat digunakan sebagai obat herbal karena mengandung senyawa-senyawa sekunder seperti *saponin*, *flavonoid*, dan *polifenol*. Selain itu, aren memiliki fungsi konservasi, karena tanaman ini dapat digunakan

untuk pengendalian tata air tanah. Aren dengan perakaran yang dangkal dan melebar sangat bermanfaat untuk mencegah terjadinya erosi tanah. Demikian juga dengan daun yang cukup lebat dan batang yang tertutup dengan lapisan ijuk, sangat efektif untuk mengurangi air hujan yang langsung kepermukaan tanah. Oleh karena itu, aren dapat mencegah terjadinya erosi (Maryati, 2019).

Gula aren merupakan produk dari pohon aren. Bahan baku yang berasal dari pohon aren dinamakan nira. Nira adalah cairan manis yang diperoleh dari tandan pohon aren. Gula aren bisa dijadikan sebagai bahan tambahan pada makanan seperti pembuatan kecap dan dodol, sebagai bahan tambahan atau penyedap pada makanan olahan seperti aneka kue, kolak, dan olahan makanan lainnya. Serta bahan pemanis pada minuman seperti bandrek, bajigur, kopi, dan lainnya. Gula aren memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan gula dari sumber lainnya. Ciri-ciri produk ini adalah lebih mudah larut, kering dan bersih serta memiliki aroma yang khas. Keunikan tersebut yang menyebabkan gula aren banyak digunakan dalam pembuatan kue, kecap dan produk makanan lainnya (Irmayani, Sari dan Sriwahyuningsih, 2021).

Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang terdapat 11 desa yang mengolah gula aren diantaranya adalah Desa Aer Tenang, Menanggini, Banai, Tanah Terban, Rantau Panjang, Medang Ara, Paya Tampah, Tanjung Seumentoh, Alur Bemban, Tupah dan Tanjung Karang. Setiap desa berjumlah 1 orang yang mengolah gula aren dan hanya aer tenang yang berjumlah 2 orang. Dari 11 desa tersebut, Desa Aer Tenang merupakan desa yang akan saya teliti. Usaha pengolahan gula aren yang berada di Desa Air Tenang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang terdapat 2 pengusaha yang memproduksi gula aren yaitu Bapak Junaidi dan Bapak Nazarudin. Usaha pengolahan gula aren Bapak Junaidi saat ini sudah jarang memproduksi dikarenakan pohon aren nya tidak terlalu banyak dan air yang diambil dari pohon aren tersebut hanya sedikit yang keluar. Sedangkan usaha Bapak Nazarudin sendiri memiliki pohon aren yang banyak dan air yang dihasilkan juga banyak, sehingga selalu memproduksi setiap hari. Usaha pengolahan gula aren Bapak Nazarudin merupakan usaha yang sudah sangat lama dijalankan di mulai pada tahun 1992 hingga sekarang. Usaha tersebut

mengalami stagnan dan juga adanya persaingan yang semakin ketat dalam proses membuat usaha pengolahan gula aren. Usaha yang dikelola ini berperan sebagai sumber pendapatan Bapak Nazarudin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membiayai Pendidikan anak-anak nya hingga sukses seperti sekarang ini. Bapak Nazarudin juga masih menggunakan tenaga kerja didalam keluarga baik tenaga kerja pengolahan hingga tenaga kerja pemasarannya.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Aren di Kabupaten Aceh Tamiang Menurut Kecamatan Tahun 2021.

No	Nama Kecamatan	Belum Menghasilkan (Ha)	Sudah Menghasilkan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Tamiang Hulu	2	3	1,5	0,49
2.	Bandar Pusaka	2	2	1	0,49
3.	Kejuruan Muda	2	2	1	0,49
4.	Tenggulun	1	1	0,5	0,49
5.	Rantau	2	3	1,5	0,49
6.	Kota Kuala Simpang	0	0	0	0
7.	Seruwey	2	2	1	0,49
8.	Bendahara	2	2	1	0,49
9.	Banda Mulia	2	1	0,5	0,49
10.	Karang Baru	2	3	1,5	0,49
11.	Sekerak	2	1	0,5	0,49
12.	Manyak Payed	2	2	1	0,49
	Jumlah	21	22	11	0,49

Sumber: Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Aceh Tamiang (2021).

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 Kecamatan Karang Baru menghasilkan 1,5 ton aren dengan luas lahan belum menghasilkan 2 Ha dan sudah menghasilkan 3 Ha. Dari 12 Kecamatan tersebut jumlah produksi aren pada tahun 2021 di Kecamatan Karang Baru terletak pada urutan ke tiga terbesar penghasil aren.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting untuk diteliti karena melihat kondisi lingkungan yang sangat dinamis dan persaingan yang semakin ketat membuat seorang pengusaha tidak cukup dengan mengandalkan pengalaman saja dalam memulai usahanya. Seorang pengusaha dituntut untuk melakukan studi

kelayakan terhadap usaha yang akan dijalankan agar tidak terjadi kelebihan investasi dikemudian hari. Sehingga apabila usaha ini dijalankan tidak akan sia-sia atau dengan kata lain tidak membuang uang, tenaga, dan pikiran secara percuma serta tidak menimbulkan masalah yang tidak perlu dimasa yang akan datang (Fitriani, 2018). Menentukan keuntungan dan layak atau tidak layaknya suatu usaha dapat diteliti menggunakan analisis kelayakan usaha. Dimana analisis kelayakan usaha akan menganalisis layak atau tidaknya suatu usaha dan harus memperhatikan masalah di masa yang akan datang yang nantinya akan dilakukan penelitian secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan serta memberikan keuntungan (Dewi, 2022).

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Gula Aren (*Arenga Pinnata*) di Desa Air Tenang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang (Studi Kasus: Usaha Pengolahan Gula Aren Bapak Nazarudin).”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah usaha pengolahan gula aren Bapak Nazarudin di Desa Air Tenang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang layak secara finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan finansial usaha pengolahan gula aren Bapak Nazarudin di Desa Air Tenang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang didapat secara langsung di Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pertanian.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti mengenai Analisis Kelayakan Finansial Usaha.
4. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi manfaat sebagai bahan informasi dan masukan yang berarti bagi Bapak Nazarudin dalam proses pengolahan gula aren di Desa Aer Tenang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.